

INTISARI

Penelitian ini membahas tentang kekerabatan bahasa Aceh (BA), bahasa Devayan (BD), bahasa Sigulai (BS), dan bahasa Minangkabau Dialek Jamee (BMJ) dengan melihat persentase kekerabatan, waktu pisah, korespondensi fonemis, dan perubahan bunyi. Data dalam penelitian ini berupa 200 kosakata Swadesh dalam BA, BD, BS, BMJ, dan 200 kosakata PAN Otto Van Dempwolff (1938). Data disediakan menggunakan metode simak dan cakap dengan teknik rekam dan catat. Data analisis menggunakan metode padan dengan menerapkan teknik leksikostatistik dan glotokronologi. Hasil analisis disajikan menggunakan metode formal dan informal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat bahasa merupakan bahasa yang berkerabat dan berasal dari protobahasa yang sama. BA dan BD berkerabat 37%, BA dan BS berkerabat 24%, BA dan BMJ berkerabat 42%, BD dan BS berkerabat 41%, BD dan BMJ berkerabat 37%, serta BS dan BMJ berkerabat 30%. BA dan BD merupakan bahasa tunggal pada 2.169-2.541 tahun lalu (147 SM – 519 SM). BA dan BS merupakan bahasa tunggal pada 3.108-3.661 tahun lalu (1.081 SM – 1.639 SM). BA dan BMJ merupakan bahasa tunggal pada 1.852 – 2.256 tahun lalu (170 M – 234 SM). BD dan BS merupakan bahasa tunggal pada 1.945 - 2.283 tahun lalu (261 SM – 77 M). BD dan BMJ merupakan bahasa tunggal pada 2.147 - 2.563 tahun lalu (125 SM – 541 SM). BS dan BMJ merupakan bahasa tunggal pada 2.612 - 3.090 tahun lalu (168 SM – 590 SM). BA-BD, BA-BMJ, BD-BS, dan BD-BMJ berada pada tingkatan keluarga (*family*) bahasa, sedangkan BA-BS dan BS-BMJ merupakan rumpun (*stock*) bahasa. Kekerabatan keempat bahasa didukung dengan evidensi secara kualitatif berupa korespondensi fonemis dan perubahan bunyi.

Kata Kunci: bahasa Aceh, bahasa Devayan, bahasa Sigulai, bahasa Minangkabau Dialek Jamee, kekerabatan bahasa.